

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi dalam kehidupan. Yuliana (2019: 289) mengatakan bahwa bahasa merupakan salah satu elemen penting dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak pernah terjadi. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari komunikasi tidak hanya dilakukan dengan teman, guru, keluarga atau orang yang memiliki bahasa yang sama saja, tetapi berkomunikasi juga sering kali dilakukan dengan orang-orang yang memiliki latar negara dan bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, dalam perkembangan ilmu pengetahuan sulit untuk mengabaikan penggunaan bahasa asing. Penguasaan bahasa asing merupakan suatu hal penting agar komunikasi antar manusia dan antar negara yang satu dengan yang lain berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam pembelajaran bahasa tidak terkecuali bahasa Jerman, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai, yakni mendengar atau menyimak (*Hörverstehen*), membaca (*Leseverstehen*), menulis (*Schreibfertigkeit*), dan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Kukuk Silja (2017: 13) berpendapat „*Jede Fertigkeit, sei es Hören, Lesen, Schreiben oder Sprechen, hat eine bestimmte Funktion und Zielsetzung im Fremdsprachenunterricht.*“ Hal tersebut dimaksudkan bahwa setiap keterampilan, baik itu menyimak, membaca, menulis, maupun berbicara, memiliki fungsi dan tujuan tertentu dalam pengajaran bahasa asing. Namun dalam menunjang empat keterampilan tersebut terdapat unsur pendukung yang harus dipelajari dan juga dipahami, yaitu tata bahasa (*Grammatik*) dan kosakata

(*Wortschatz*). Seperti halnya menurut Nurgiyantoro (2009: 200) bahwa kompetensi kebahasaan yang terpenting dan sangat dibutuhkan dalam tindak berbahasa adalah struktur tata bahasa (*grammatical structure*) dan kosakata.

Haß dan Storjohann (2015: 55) mengemukakan bahwa, „*Der Wortschatz kann als die Menge aller Wörter einer Einzelsprache zu einem spezifischen Zeitpunkt beschreiben werden.*” Ini berarti kosakata merupakan kumpulan seluruh kata-kata sebuah bahasa dalam kurun waktu tertentu. Adapun Tarigan (2011: 2) mengatakan bahwa semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin mudah seseorang memahami dan menerapkan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dalam lisan maupun tulisan.

Menurut Amir Imessaoudene & Ghaouti Nouali (2022: 644) „*Der Wortschatz aus sprachdidaktischer Sicht umfasst vielmehr vor allem die Summe der so genannten Inhaltswörter, das heißt: Nomen, Adjektive, Verben, Adverbien.*“ Pernyataan tersebut dimaksudkan bahwa dalam sudut pandang pengajaran bahasa, kosakata pada dasarnya mencakup semua kata yang disebut sebagai kata inti, seperti kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan. Lebih lanjut, Anita (dalam Amir Imessaoudene & Ghaouti Nouali, 2022: 643) mengatakan bahwa „*Beim Wortschatz sieht die offene Klasse der Inhaltswörter (Substantive, Verben, Adjektiven usw.)-offen, da sie sich in ständiger Entwicklung befindet und laufend neue Bedeutungen dazu kommen.*” Anita menjelaskan bahwa dalam konteks kosakata, kelas kata yang terbuka seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan sebagainya dapat terus berkembang dan memiliki makna baru yang terus ditambahkan secara berkelanjutan. Sama halnya, Schnörch (2015: 18) berpendapat bahwa „*Der Wortschatz setzt sich aus unterschiedlichen Wörtern (sprachlichen*

Zeichen) zusammen und er ist dynamisch, d. h. im Laufe der Zeit ständigen Veränderungen unterworfen.“ Pernyataan Schnörch dapat diketahui bahwa kosakata terdiri dari kata yang berbeda-beda (tanda bahasa) yang bersifat dinamis dan mengikuti perubahan yang terus-menerus dari waktu ke waktu.

Adapun menurut Hackmack (2020: 1) „[...] *dass sich die Wörter einer Sprache in verschiedene Klassen einteilen lassen können, und Konzepte wie Nomen, Verb, Adjektiv usw. gehören in der Schule zum festen Inventar im Deutsch- und Fremdsprachenunterricht.*“ Pernyataan Hackmack dapat diketahui bahwa dalam bahasa, kata-kata dapat dikelompokkan ke dalam kelas-kelas yang berbeda dan konsep-konsep seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan lainnya yang merupakan suatu hal tetap dalam pengajaran bahasa Jerman dan bahasa asing di sekolah. Dengan demikian, jenis kelas kata yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada kata benda (*Nomen*) dan kata sifat (*adjektiv*) terkait dengan topik *Familie* yang disesuaikan dengan materi capaian belajar yang ada di sekolah dan juga kurikulum yang digunakan.

Pembelajaran bahasa asing yang dipelajari di sekolah bukan hanya bahasa Inggris, tetapi bahasa Jerman juga merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di sekolah. Akan tetapi berdasarkan pengalaman peneliti pada saat Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA, peneliti menggunakan beberapa media yang berbeda dari media konvensional seperti buku sampai menggunakan media seperti *PowerPoint* (PPT) dan lainnya, namun siswa masih terlihat mengalami kesulitan untuk mengingat kembali kosakata yang sudah dipelajari dan dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata bahasa Jerman pada siswa kelas XI di Sekolah menunjukkan hasil yang kurang baik karena bahasa Jerman merupakan

bahasa kedua atau bahkan bahasa ketiga yang mereka pelajari setelah bahasa ibu mereka, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing kedua yang dipelajari, yaitu bahasa Inggris. Selain itu, kosakata dalam bahasa Jerman memiliki penulisan dan pengucapan yang cukup sulit.

Untuk menciptakan pembelajaran yang maksimal, pendidik dapat menggunakan media untuk membantu dalam proses pembelajaran. Menurut Hamid Mustofa Abi et al. (2020: 7), media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Adapun menurut Gagne dan Briggs (dalam Jennah Rodhatul, 2009: 2), secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik, digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video* kamera, *video recorder*, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Menurut Rösler (2012: 50), „*In der Fremdsprachendidaktik versteht man unter Medien zumeist die Mittel, mit denen der Erwerb von Wissen und Fertigkeiten unterstützt werden kann.*“ hal ini dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran bahasa asing, media dipahami sebagai sarana yang dapat membantu pemerolehan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman penggunaan media belajar yang tepat dapat memberikan pengaruh yang positif bagi pemelajar maupun pembelajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan juga keterampilan.

Dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman, berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan penggunaan

media lagu dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap proses pembelajaran kosakata dan dapat menjadi alat bantu alternatif yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sama halnya berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di Sekolah, peneliti menggunakan lagu sebagai media pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar berlangsung menyenangkan. Hal tersebut sama dengan pernyataan Wagner/Zeigler (dalam Kukuk Silja, 2017: 45) yang berpendapat bahwa „*Lieder machen dem Lerner Spaß, fördern und erhalten die Motivation für den Spracherwerb.*“ Pernyataan tersebut dimaksudkan bahwa lagu dapat membuat menyenangkan bagi pemelajar, mendukung dan memperoleh motivasi untuk penguasaan bahasa. Selain itu, menurut Kärtner (dalam Kukuk Silja, 2017: 44):

„Eigentlich haben Musik und Lieder sehr vielen Menschen dabei geholfen eine Fremdsprache zu erlernen. Es ist Unglaublich, dass einige Menschen, die ihre Lieder als Kinder gelernt oder gehört haben, immer noch auswendig können. Musik und Rhythmus helfen komplexe Sprachmuster und eine große Menge von Wortschatz auswendig zu lernen. Bei dem Singen ist die Aussprache deutlich besser. Besonders nützlich sind Songs für die, die ein gutes musikalisches Hören haben und durch das Hören Sprachmuster und Wörter einprägen können.“

Pernyataan Kärtner dapat diketahui bahwa musik dan lagu sebenarnya telah membantu banyak orang belajar bahasa asing dan sungguh menakjubkan bahwa beberapa orang yang mempelajari atau mendengar lagu-lagu pada saat masih anak-anak masih hafal lagu-lagu tersebut. Musik dan ritme membantu menghafal pola bicara yang kompleks dan sejumlah besar kosakata. Saat bernyanyi, pengucapannya jauh lebih baik. Lagu sangat berguna bagi mereka yang memiliki pendengaran musik yang baik dan dapat menghafal pola bicara dan kata-kata melalui mendengarkan. Dengan demikian, lagu yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini adalah lagu yang berjudul „*ICH BIN ICH*“ yang

bersumber dari kanal Youtube “*MinidiscoKidsSongs*” (<https://youtu.be/gw2HdBzIp0Q?si=MAi95Rgv01W3a1VM>). Lagu tersebut adalah lagu anak-anak yang di dalamnya mencakup kosakata terkait dengan topik keluarga (*Familie*). Dengan media lagu tersebut peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan bernyanyi bersama sehingga kegiatan belajar mengajar dapat menjadi lebih interaktif. Melodi dan musik yang terdapat pada lagu juga dibawakan secara menarik dan terdengar sangat erat dalam kehidupan sehari-hari sehingga lirik-lirik yang berisi materi pembelajaran dapat dengan mudah untuk diingat oleh peserta didik. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa lagu dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Jerman yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan pakar serta hasil penelitian, peneliti tertarik dan ingin mengetahui tentang hasil belajar siswa terutama dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman terkait topik keluarga (*Familie*) dengan menggunakan lagu sebagai media pembelajaran dan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI di SMAN 67 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kendala apa saja yang dialami siswa kelas XI bahasa Jerman SMAN 67 Jakarta dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman terkait topik *Familie*?
2. Apakah media pembelajaran diperlukan untuk menjadi alat bantu penguasaan kosakata siswa kelas XI bahasa Jerman SMAN 67 Jakarta

dalam pembelajaran bahasa Jerman terkait topik *Familie*?

3. Apakah media lagu dapat digunakan untuk membantu dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman pada siswa kelas XI bahasa Jerman SMAN 67 Jakarta terkait topik *Familie*?
4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media lagu terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI bahasa Jerman SMAN 67 Jakarta terkait topik *Familie*?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media lagu terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 67 Jakarta terkait topik *Familie*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah „Apakah terdapat pengaruh penggunaan media lagu terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 67 Jakarta terkait topik *Familie*?“.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran.
 - b. Agar dapat memanfaatkan media lagu untuk menjadi alternatif media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Mempermudah pemahaman siswa dalam belajar penguasaan kosakata bahasa Jerman terkait topik *Familie* dengan baik dan benar.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan terkait cara dan media belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan dan informasi untuk penelitian sejenis mengenai media pembelajaran lagu.

